

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KECUKUPAN MODAL INTI (TIER 1) PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**DIDIT SETYAWAN  
2010210463**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Didit Setyawan

Tanggal Lahir : Jombang, 19 Februari 1992

NIM : 2010210463

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

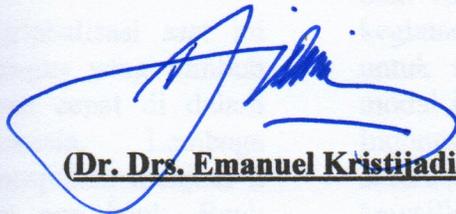
Instansi : Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

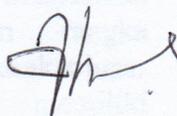
Tanggal : .....



**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : .....



**(Dr. Muazaroh, SE., MT.)**

# **PENGARUH RISIKO RISIKO USAHA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL INTI (TIER 1) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

**Didit Setyawan**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: diditsetyawan19@gmail.com**

## **ABSTRACT**

*The objective of this study is: (1) To examine simultaneously the effect of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA on Core Capital Adequacy (2) Examine partial the positive effect of LDR, IPR, FBIR and ROA on Core Capital Adequacy (3) Examine partial the negative effect of NPL and BOPO on Core Capital Adequacy (4) Examine partially the effect of IRR and PDN on Core Capital Adequacy. The dependent variable in this study is represented by Core Capital Adequacy, while the independent variable consist of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA. The samples of this study is the Regional Development Bank in Indonesia, one quarter period of 2010 to the second quarter of 2014. The sampling technique in this study using purposive sampling, so that from 26 Regional Development Bank in Indonesia, only 3 Regional Development Bank in Indonesia as a sample. The technique used in this study are some of the test regression analysis. The result of this study is simultaneously LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA has a significant effect on Core Capital Adequacy and result of research partially LDR, IPR, NPL, IRR, PDN and BOPO has negative effect significant at Core Capital Adequacy, ROA has a significant positive effect on Core Capital Adequacy.*

**Keyword: Liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk, Profitability Core Capital Adequacy**

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini banyak lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang secara cepat di dalam perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu bank dan non bank. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Tujuan Bank memiliki tugas pokok, yaitu menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (leanding), sedangkan kegiatan untuk memberikan jasa-jasa lainnya dilakukan

oleh bank hanya mendukung dari kedua kegiatan tersebut. Bank juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal inti (Tier 1) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan kewajiban, juga mempertimbangkan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR). Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan Bank. Kecukupan Modal Inti (TIER 1) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Kecukupan Modal Inti (Tier 1) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Adanya penurunan pada posisi kecukupan modal inti (tier 1) tersebut maka bisa dilihat bahwa tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah mengalami ketidakstabilan selama lima tahun terakhir sehingga menimbulkan masalah. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya kecukupan modal inti (tier 1) terhadap beberapa Bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Signalling Theory**

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

### **Penilaian Kinerja Bank yang Berbasis Risiko**

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank

untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (PBI Nomor 13/23/2011). Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (PBI nomor 13/23/2011). Risiko yang muncul yang disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012 : 354).

### **Penilaian Good Corporate Government (GCG)**

GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Parameter/indikator penilaian factor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

### **Penilaian Rentabilitas**

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

## **Penilaian Permodalan**

Berdasarkan SEBI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam penilaian permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, trend, struktur dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja peer group serta kecukupan manajemen permodalan bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter atau indikator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan peer group, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

## **Hipotesis Penelitian**

(H1) 1.LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (TIER 1) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. (H2) LDR, IPR, FBIR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. (H3) NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. (H4) IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

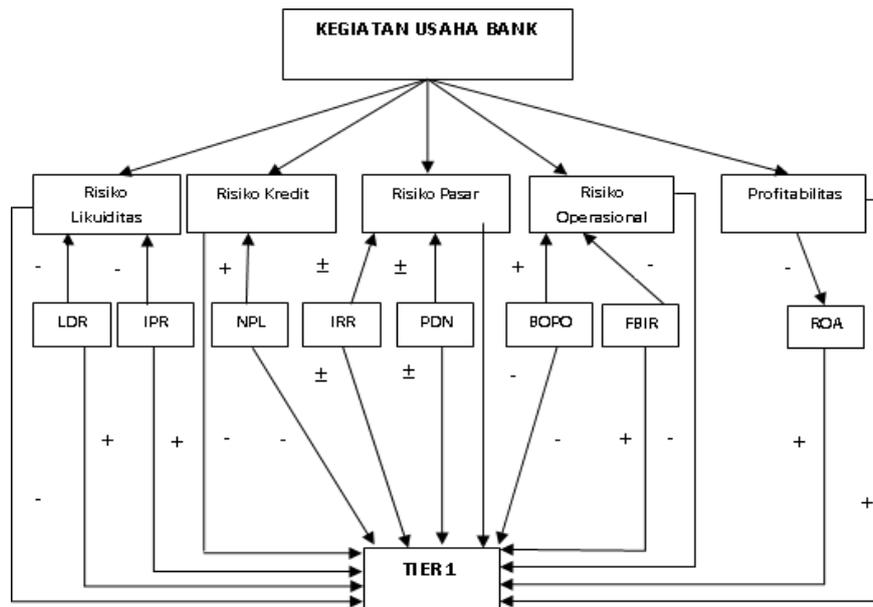
## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah: (1) memiliki modal inti dan modal pelengkap antara dua sampai empat triliun, (2) bank merupakan bank devisa. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada tiga sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memenuhi kriteria tersebut diantaranya PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Kalimantan Timur dan PT Bank DKI.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), website bank sampel, maupun dari web otoritas jasa keuangan. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X<sub>1</sub>), IPR (X<sub>2</sub>), NPL (X<sub>3</sub>), IRR (X<sub>4</sub>), PDN (X<sub>5</sub>), BOPO(X<sub>6</sub>), FBIR(X<sub>7</sub>), ROA(X<sub>8</sub>) dan variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti (Tier 1)(Y).

### Definisi Operasional Variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1)

Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah untuk mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kecukupan modal bank digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko

$$\text{Kecukupan Modal Inti (Tier 1)} = \frac{\text{Modal Inti (TIER 1)}}{\text{ATMR}} =$$

### LDR

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### NPL

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga.

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

### PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah

memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan.

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{Total B.Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

### FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

### ROA

ROA rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### Alat Regresi

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Kecukupan Modal Inti (Tier 1)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = LDR
- $X_2$  = IPR
- $X_3$  = NPL

- $X_4$  = IRR
- $X_5$  = PDN
- $X_6$  = BOPO
- $X_7$  = FBIR
- $X_8$  = ROA
- $e_i$  = Faktor pengganggu di luar model

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis deskriptif pada LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, rata-rata Kecukupan Modal Inti (Tier 1) mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 14,91 persen.

Nilai LDR rata-rata mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 68.03 persen.

Nilai rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 13.62 persen.

Nilai rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 3.02 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 88.73 persen.

Nilai rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 3.37 persen.

Nilai rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 75.80 persen.

Nilai rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 12.33 persen.

Nilai rata-rata ROA mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 2.88 persen.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 10,906$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,15$ . Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,906 > 2,16$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$  dan  $X_8$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien

korelasi ( $r$ ) sebesar 0,812 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,660 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 66 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 34 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
KMI Tier 1	14.9076	4.01072	54
LDR	68.0303	12.38255	54
IPR	13.6167	8.10996	54
NPL	3.0236	2.38429	54
IRR	88.7321	13.53957	54
PDN	3.3743	3.96479	54
BOPO	75.8047	9.85323	54
FBIR	12.3281	11.32461	54
ROA	2.9031	1.25826	54

Sumber: Data diolah

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	$\beta$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	$r^2$
(Constant)	19.501	2,400		0,021	
LDR ( $X_1$ )	0.097	1,323	1,679	0,193	0,037249
IPR ( $X_2$ )	0.134	1,793	1,679	0,080	0,066564
NPL ( $X_3$ )	0.601	3,290	-1,679	0,002	0,1936
IRR ( $X_4$ )	-0.128	-1,734	+/-2,014	0,090	0,0625
PDN ( $X_5$ )	-0.386	-3,080	+/-2,014	0,004	0,173889
BOPO ( $X_6$ )	-0,026	-0,325	-1,679	0,747	0,002304
FBIR ( $X_7$ )	-0,173	-3,795	1,679	0,000	0,242064
ROA ( $X_8$ )	0.660	1,083	1,679	0,284	0,025281
<b>R = 0,750</b>		<b>F hitung = 10,906</b>			
<b>R Square = 0,660</b>		<b>F tabel = 2,15</b>			
<b>Sig. F = 0,000</b>					

Sumber: Data diolah

### Pengaruh variabel $X_1$ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_1$  memiliki nilai  $t$  hitung  $1,323 <$  dari  $t$  tabel  $1,679$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan

Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,037249 yang berarti secara parsial variabel  $X_1$  memberikan kontribusi sebesar 3,37 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

### Pengaruh variabel $X_2$ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui

bahwa variabel  $X_2$  memiliki nilai  $t$  hitung  $1,793 >$  dari  $t$  tabel  $1,679$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima. Berarti hipotesis penelitian ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,066564$  yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar  $6,65$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

#### **Pengaruh variabel $X_3$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_3$  memiliki nilai  $t$  hitung  $3,290 >$  dari  $t$  tabel  $-1,679$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,1936$  yang berarti secara parsial variabel  $X_3$  memberikan kontribusi sebesar  $19,36$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

#### **Pengaruh variabel $X_4$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_4$  memiliki  $t_{hitung} -1,734 <$   $t_{tabel} \pm 2,014$ . Karena  $t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,0625$  yang berarti secara parsial variabel  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar  $6,25$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

#### **Pengaruh variabel $X_5$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui

bahwa variabel  $X_5$  memiliki  $t_{hitung} -3,808 >$   $t_{tabel} \pm 2,014$ . Karena  $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti hipotesis penelitian keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,173889$  yang berarti secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar  $17,89$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

#### **Pengaruh variabel $X_6$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_6$  memiliki bahwa  $t$  hitung  $-0,325 <$  dari  $t$  tabel  $-1,679$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,002304$  yang berarti secara parsial variabel  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar  $0,23$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

#### **Pengaruh variabel $X_7$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_7$  memiliki nilai  $t$  hitung  $-3,795 <$  dari  $t$  tabel  $1,679$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian kedelapan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,242064$  yang berarti secara parsial variabel  $X_7$  memberikan kontribusi sebesar  $24,20$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

#### **Pengaruh variabel $X_8$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui

bahwa variabel  $X_8$  memiliki nilai  $t$  hitung  $1,083 <$  dari  $t$  tabel  $1,679$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti hipotesis penelitian kesembilan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah  $0,025281$  yang berarti secara parsial variabel  $X_7$  memberikan kontribusi sebesar  $2,52$  persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1).

## **PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI**

### **Pengaruh LDR terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori pengaruh antara LDR terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar  $0,097$  dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan yang berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada biaya bunga selanjutnya Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga menurun. Hal ini menyebabkan rasio Kecukupan Modal Inti (Tier 1) selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar  $0,12$  persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar  $5,18$  persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar  $5,05$  persen. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini tidak

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asdiani (2009), Fahmi Nur Hidayat (2012) dan Akmilia Candra Kartika (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal**

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar  $0,134$ , sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat berharga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga menurun. Hal ini menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar  $0,12$  persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar  $5,18$  persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar  $5,05$  persen. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asdiani (2009), Fahmi Nur Hidayat (2012) dan Akmilia Candra Kartika (2013), yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh NPL terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori pengaruh antara NPL dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1)

adalah negatif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,601 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis NPL mengalami penurunan yang berarti peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total kredit selanjutnya Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 Kecukupan Modal Inti (Tier 1) sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,12 persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar 5,18 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar 5,05persen. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asdiani (2009) dan Akmilia Candra Kartika (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR sedangkan dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Fahmi Nur hidayat tidak mendukung karena tidak menggunakan variabel NPL.

### **Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori, pengaruh IRR dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,128 yang IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Dengan

demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena pada periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, suku bunga mengalami peningkatan.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,12 persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar 5,18 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar 5,05persen. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012). Sedangkan dibandingkan dengan peneliti terdahulu Asdiani (2009) dan Akmilia Candra Kartika (2013) yang menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR penelitian ini tidak mendukung.

### **Pengaruh PDN terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori pengaruh PDN dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,386. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena pada

periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, nilai tukar mengalami peningkatan.

Ketidak sesuaian ini dikarenakan secara teoritis PDN mengalami peningkatan yang artinya persentase peningkatan selisih of balance sheet lebih besar daripada peningkatan modal, akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,12 persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar 5,18 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar 5,05persen. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Nur Hidayat (2012) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap CAR. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh Asdiani (2009) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmilia Candra Kartika (2013), karena pada penelitiannya tidak menggunakan variabel PDN.

### **Pengaruh BOPO terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori pengaruh antara BOPO dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah negatif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,026 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan yang artinya penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga menurun. Hal ini menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 Kecukupan Modal Inti (Tier 1) mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,12 persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar 5,18 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar 5,05persen. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asdiani (2009), Fahmi Nur Hidayat (2012), dan Akmilia Candra Kartika (2013), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori pengaruh antara FBIR dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,173 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) mengalami peningkatan. Namun,

selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 Kecukupan Modal Inti (Tier 1) mengalami penurunan yang dibuktikan rata-rata trend negatif sebesar 0,12 persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar 5,18 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar 5,05persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh AkmiliaCandra Kartika (2013) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh Fahmi Nur Hidayat (2012) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asdiani (2009), karena pada penelitiannya tidak menggunakan variabel FBIR

### **Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1)**

Menurut teori pengaruh antara ROA dengan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,660 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis dalam penelitian ROA mengalami penurunan yang artinya peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding peningkatan rata-rata total asset yang dimiliki bank, sehingga modal bank menurun, serta Kecukupan Modal Inti (Tier 1) juga menurun. Hal ini menyebabkan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 Kecukupan Modal

Inti (Tier 1) mengalami penurunan yang dibuktikan rata-rata trend negatif sebesar 0,12 persen. Penurunan Kecukupan Modal Inti (Tier 1) ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal Inti (Tier 1) dengan rata-rata trend sebesar 5,18 persen lebih besar dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata trend sebesar 5,05persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmilia Candra Kartika (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asdiani (2009) Fahmi Nur Hidayat (2012), karena pada penelitiannya tidak menggunakan variabel ROA.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap Kecukupan Modal yaitu 66 persen, sedangkan sisanya 34 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPR dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Sedangkan, variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1). Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah PDN yaitu sebesar 17,39 persen.

Populasi penelitian ini hanya pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Kalimantan Timur dan PT Bank DKI. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode 2010 triwulan satu sampai dengan 2014 triwulan dua. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu Kekucupan Modal Inti (Tier 1).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Pembangunan Daerah yaitu, (1) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama yang terendah PT BPD Jawa Tengah disarankan untuk lebih menekan risiko likuiditas yang di ukur dengan variabel IPR dengan cara meningkatkan investasi surat-surat berharga dengan presentase lebih besar daripada DPK. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT Bank DKI untuk menekan risiko nilai tukar yang diukur dengan variabel PDN, jika nilai tukar menurun dengan cara meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada pasiva valas.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang contohnya dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2015 triwulan II dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Sebaiknya menggunakan variabel bebas ditambah dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

Akmilia Candra Kartika 2013”Pengaruh Risiko Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR

Pada Bank Pembangunan Daerah.

- Arfan Ikhsan, 2008. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Asdiani 2011” Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Penerbit: Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.
- Elzahar dan Hussainey, 2012 Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Penerbit : BPF. Yogyakarta
- Fahmi Nur Hidayat 2012 “Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Penerbit: Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya
- Ferry N. Idroes, 2008. Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Penerbit: Rajagrafindo. Jakarta
- Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghaila Indonesia.
- Martono, 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Penerbit: Raja Grafindo Persada Indonesia.

- Mudrajat Kuncoro, 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 113/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008. Penerbit *Global Association of Risk Professional* dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Veithzal Rivai, 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.